

Metode SAVI Menggunakan Media Animasi untuk Pembelajaran Pola Kalimat Bahasa Jepang Level Dasar Pada Siswa SMA

Dina Lestari

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

dinalestari16020104011@mhs.unesa.ac.id

Mintarsih, S.S., M.Pd.

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

mintarsih@unesa.ac.id

要旨

アニメーションメディアで SAVI の学習法を用いて日本語の文型を学習することは理論に基づいており、すなわち加速学習の理論であります。学習に関する学問理論は、変化を生み出す活動に積極的に関与する。学習の 科学論文の目的は (1) 高校生のための日本語の文のパターンを学習する際にアニメーションメディアを使って SAVI の学習方法の重要性を説明する。(2) SAVI の学習方法に従ってアニメーションのメディアを記述することである。この研究で使用される研究方法は、研究文献レビューである。本研究における分析の結果、すなわち (1) 学習方法 SAVI は、五感の使用を最大限にする学習であり、さらに、SAVI 方法を使用した学習の過程で認識、情動、精神運動の要素が一つに組み込まれる。(2) SAVI 学習方法に適したアニメーションメディアはすなわちオーディオビジュアルメディアであります。オーディオビジュアルメディアは学習のメディアエーターとして機能し、SAVI の要素を聴覚と視覚の形で含める必要がある。次に、体の動きと生徒の理解を発達させることにより、学習プロセスで SAVI のすべての要素が満たされるように組み合わせることができる。

キーワード：学習方法、学習方法 SAVI、文型

ABSTRACT

Learning to sentence patterns of the Japanese language using the method of learning SAVI with media animation is based on theory of accelerated learning. Theories about learning involving active learning activities to produce a change. The purpose of this article are: (1) describe the importance of learning methods SAVI using media animation in learning to sentence patterns of Japanese language at high school students, and (2) describe the animation medium in accordance with the methods of learning SAVI. The research method used in this research is a research literature review. The results of the analysis in this study, namely (1) the method of learning SAVI is learning that maximize the use of the five senses, in addition, the element in the cognitive, affective, and psychomotor incorporated into one in the process of learning with the use of the SAVI method; (2) the animation medium in accordance with the methods of learning SAVI namely in the form of audio visual media. The audio-visual media function as a mediator of learning, and has to include elements of SAVI in the form of auditory and visual. It can then be combined in the learning process, by developing the body's movements and understanding, so that all elements of SAVI are fulfilled.

Keywords: learning method, learning method SAVI, sentence patterns

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan usaha guru yang telah direncanakan untuk menerangkan materi belajar, sehingga menimbulkan proses belajar yang baik kepada siswa (Munadi, 2008 : 4). Merencanakan suatu proses belajar diperlukan media serta metode yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai, perlu memperhatikan beberapa hal, yakni kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas yang tersedia di sekolah, dan kondisi pengajar itu sendiri (Fathurrohman : 2006). Sesuai dengan prinsip tujuan pengajaran bahasa di sekolah, bahwa para siswa diharuskan dapat terampil berbahasa yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, dan juga menulis. Ada bermacam-macam metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran, metode apapun yang digunakan dalam pembelajaran bahasa, tujuannya adalah agar siswa tersebut terampil dalam bahasa yang dipelajari.

Mempelajari suatu bahasa, terutama bahasa Jepang, diperlukan pemahaman tentang susunan pola kalimat agar pemahaman tentang bahasa lebih terampil. Sutedi (2009: 73) mengatakan kalimat tersusun dari penggabungan beberapa unsur kata (*hinshi*). Unsur kalimat dalam bahasa Jepang meliputi *meishi* (nomina), *doushi* (verba), *keiyoushi* (adjektiva), *jodoushi* (kata bantu), *joshi* (partikel), *setsuzukushi* (kata sambung), *fukushi* (kata keterangan), *kandoushi* (kata seru). Unsur kalimat tersebut harus dipahami oleh siswa yang belajar bahasa Jepang, agar meningkatkan pemahaman siswa mengenai susunan kalimat bahasa Jepang.

Pembelajaran bahasa Jepang biasanya dimulai pada tingkat SMA. Pola kalimat yang dipelajari ditingkat SMA merupakan pola kalimat yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya pola kalimat dasar seperti *watashi wa* (nama orang) *desu*, *watashi wa seito desu*. Jika siswa yang memahami pola kalimat bahasa Jepang dengan baik, maka akan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik pula, sehingga tidak memunculkan kesalahpahaman ketika berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jepang. Selain itu, siswa juga menjadi lebih terampil dalam menguasai berbagai pola kalimat bahasa Jepang, dan menjadikan minat dan

motivasi belajar siswa dalam mempelajari bahasa Jepang semakin meningkat.

Proses pembelajaran bahasa Jepang pada tingkat SMA yakni dengan mengajarkan suatu pola kalimat, kemudian siswa langsung latihan membuat kalimat berdasarkan pola yang diajarkan oleh guru. Jika guru selalu mengajar dengan mengikuti alur dalam buku saja, dirasa akan kurang sesuai dan mengakibatkan siswa merasa kurang tertarik. Menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat, akan mengakibatkan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar atau bahkan tidak memahami materi yang disampaikan. Jika siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran tersebut maka siswa juga akan kekurangan motivasi belajar dan cenderung pasif. Pada akhirnya mereka merasa bosan dan mudah melupakan pola kalimat yang telah diajarkan.

Pada dasarnya pembelajaran bahasa Jepang bertujuan agar para siswa mampu berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Jepang. Oleh karena itu, dibutuhkan media atau metode yang mampu membangkitkan minat siswa untuk belajar bahasa Jepang. Metode pembelajaran merupakan suatu usaha yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam proses belajar mengajar (Sudjana, 2005: 76).

Dalam artikel ini dipaparkan tentang metode SAVI menggunakan media animasi untuk pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang. Metode SAVI sendiri merupakan suatu metode yang menggunakan seluruh panca indra untuk pembelajaran (Ngalimun, 2012: 166). Metode ini akan berpengaruh jika seluruh panca indra digabungkan dengan aktivitas pembelajaran. Menurut Meier (2004:91) metode SAVI menggabungkan panca indra dengan kegiatan berpikir, dapat berpengaruh secara optimal pada proses pembelajaran. Terdapat beberapa unsur dalam metode SAVI yakni, *Somatic*: menerima informasi dengan cara bergerak, *Auditory*: menerima informasi dengan cara mendengarkan, *Visual*: menerima informasi dengan cara melihat, dan *Intellectual*: menerima informasi dengan cara berpikir.

Pemaparan metode SAVI dalam artikel ini akan dipaparkan mengenai metode SAVI menggunakan media animasi untuk pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang pada siswa SMA. Alasan peneliti memaparkan tentang metode SAVI berbantuan media animasi adalah dikarenakan siswa yang mempelajari bahasa Jepang masih banyak siswa

yang kurang berminat. Selain itu, juga ada beberapa guru yang masih menerapkan metode pembelajaran konvensional, sehingga siswa kurang memahami materi pelajaran bahasa Jepang. Siswa yang kurang minat dan motivasi, cenderung kesulitan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, dalam pembelajaran di kelas, masing-masing siswa memiliki kemampuan memahami materi dengan cara yang berbeda-beda. Ada siswa yang dapat dengan mudah menerima pembelajaran hanya dari pendengaran atau auditori saja, ada siswa yang dapat mempelajari materi melalui indra penglihatan atau visual saja, ada juga siswa yang tidak bisa diam di dalam kelas tapi dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya perbedaan menerima materi pembelajaran oleh siswa membuat guru cukup kesulitan ketika menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas, terutama pada saat menyampaikan materi pola kalimat bahasa Jepang yang siswanya cenderung memiliki minat dan motivasi yang kurang.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti telah melakukan pra penelitian dengan menyebarkan angket kepada 30 siswa kelas XI IBB di MAN 1 Lamongan. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket tersebut yaitu: 1) Apakah siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari pola kalimat bahasa Jepang. 2) Metode belajar apa yang siswa biasa gunakan ketika belajar bahasa Jepang di kelas. 3) Apakah siswa lebih menyukai penyajian materi pelajaran melalui media visual. 4) Apakah siswa lebih menyukai penyajian materi pelajaran melalui gerak tubuh. 5) Apakah siswa lebih menyukai penyajian materi pelajaran melalui media audio. 6) Apakah siswa dapat memahami materi pelajaran melalui gerak tubuh dan media audio-visual. 7) Apakah siswa memerlukan metode lain selain metode yang biasa diterapkan di kelas. Hasil angket tersebut menyatakan mayoritas siswa membutuhkan metode pembelajaran lain selain metode ceramah atau tanya jawab. Serta mayoritas siswa pada kelas XI IBB mengalami kesulitan ketika mempelajari pola kalimat bahasa Jepang, sehingga membutuhkan metode lain yang sesuai untuk pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang. Oleh karena itu, berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa tersebut, pada artikel ini digunakan metode SAVI berbantuan media animasi dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang.

Berdasarkan hasil dari pra penelitian, pada artikel ini terdapat dua rumusan masalah yaitu :

1. Mengapa metode SAVI menggunakan media animasi perlu dilakukan untuk pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang pada siswa SMA?
2. Bagaimanakah media animasi yang sesuai dengan metode SAVI untuk pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang pada siswa SMA?

Berikut ini merupakan deskripsi mengenai teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

1. Penelitian terdahulu yang relevan

Penelitian tentang metode SAVI menggunakan media animasi ini terinspirasi oleh penelitian sebelumnya yang juga membahas tentang metode SAVI. Penelitian tentang metode pembelajaran SAVI pernah diteliti Hersiani, dkk (2018). Penelitian Hersiani merupakan penelitian kuantitatif tentang efektivitas metode pembelajaran SAVI. Hasil dari penelitian milik Hersiani yaitu metode pembelajaran SAVI efektif dalam pembelajaran *goi*, yang diterapkan pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Panjang dengan taraf signifikan 0,05, yaitu t-hitung (3,89) lebih besar daripada t-tabel (1,69).

Penelitian lain yang juga membahas tentang metode SAVI adalah penelitian Saputri (2016). Hasil penelitian milik Saputri yaitu setelah menerapkan metode pembelajaran SAVI aktivitas siswa kelas XI BSBU meningkat. Hasil belajar, minat dan motivasi siswa juga tinggi. Hal ini ditunjukkan berdasarkan perhitungan dari uji t, dengan hasil t-hitung lebih besar daripada t-tabel yaitu $8,987 > 2,681$. Oleh karena itu, hasil tanggapan siswa dan guru menyatakan bahwa metode pembelajaran SAVI sangat tepat jika diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jepang pada siswa kelas XI BSBU di SMA Negeri 6 Malang.

Berdasarkan penelitian diatas, maka dalam penelitian ini akan dipaparkan mengenai metode SAVI. Dalam penelitian ini peneliti memaparkan dengan judul "Metode SAVI Menggunakan Media Animasi untuk Pembelajaran Pola Kalimat Bahasa Jepang Pada Siswa SMA".

2. Teori yang mendukung penelitian

Teori *accelerated learning* merupakan teknik belajar alami dan menyesuaikan dengan gaya belajar siswa agar proses pembelajaran terasa menyenangkan (Meier, 2004 : 54). Teori ini berkaitan dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Perbedaan gaya belajar siswa dalam satu kelas membuat guru harus menyampaikan materi menggunakan metode yang sesuai dengan gaya belajar siswa, agar siswa dapat menerima pelajaran secara optimal.

3. Metode SAVI

Metode SAVI sendiri merupakan metode yang memanfaatkan semua panca indra dalam proses menerima informasi dalam proses pembelajaran (Ngalimun, 2012:166). Menurut Meier (2004:91) metode SAVI memiliki empat unsur yaitu *Somatic*: menerima informasi dengan cara bergerak, *Auditory*: menerima informasi dengan cara mendengarkan, *Visual*: menerima informasi dengan cara melihat, dan *Intellectual*: menerima informasi dengan cara merenung atau berpikir. Jadi metode SAVI adalah cara belajar seseorang dengan menggabungkan gerak fisik dengan pemahaman dan menggunakan seluruh indra untuk memberikan pengaruh optimal pada pembelajaran.

Suparmi (dalam Sari : 2017) mengatakan bahwa siswa akan lebih mudah belajar jika dalam proses pembelajaran digunakan alat bantu atau media yang dapat mempermudah pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan media animasi. Menurut Maulita (2019) animasi merupakan media yang memunculkan unsur suara dan gambar bergerak secara bersamaan seperti pada film suara. Berdasarkan hal tersebut, dapat diartikan bahwa media animasi merupakan media yang berbentuk audio visual, yakni media pembelajaran yang dapat dilihat dan juga dapat didengarkan. Media animasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media yang menampilkan tentang pola kalimat bahasa Jepang. Media animasi dapat diakses dari berbagai sumber, misalnya dari situs *Minna no nihongo*, *Japan foundation*, youtube atau sumber lain yang sesuai dengan materi pelajaran. Media animasi dapat diperoleh dengan mudah ini dapat membantu

guru menjelaskan pola kalimat bahasa Jepang dengan lebih mudah dan dipadukan dengan metode pembelajaran SAVI.

Rusman (2012: 373-374) mengatakan ada empat langkah dalam melakukan metode pembelajaran SAVI. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

a. Persiapan.

Pada tahap persiapan memiliki tujuan untuk menumbuhkan minat belajar dan motivasi para siswa, memberikan pengaruh yang positif terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari, dan mempersiapkan siswa dalam situasi dan kondisi yang prima untuk belajar.

b. Penyampaian

Tahap penyampaian memiliki tujuan untuk membantu siswa mendapatkan materi pelajaran baru, dengan cara yang menyenangkan, menarik, serta melibatkan seluruh panca indra, dan cocok untuk seluruh gaya belajar.

c. Pelatihan

Tujuan tahap pelatihan yaitu membantu siswa untuk berlatih materi yang telah disampaikan oleh guru dan menyerap pengetahuan siswa tentang materi baru dengan berbagai macam cara.

d. Penampilan hasil

Tujuan tahap penampilan hasil yaitu membantu para siswa mempraktikkan dan memperluas kemampuan serta wawasan baru siswa, sehingga hasil belajar dapat meningkat.

4. Media animasi

Media animasi merupakan bentuk pengaplikasian gambar yang menarik, karena terdapat pergerakan atau perpindahan objek dan dipadukan dengan audio yang dapat didengarkan. Proses pembelajaran yang menggunakan media animasi, diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.

5. Pola kalimat bahasa Jepang

Kalimat merupakan kumpulan kata yang memiliki makna yang diakhiri dengan tanda titik. Dalam kalimat bahasa Jepang akan terdapat partikel atau kata bantu lain. Partikel ini berfungsi untuk menghubungkan kata satu dengan kata yang lain. Pola kalimat bahasa Jepang yang dipelajari dalam tingkat SMA merupakan pola kalimat

sederhana yang biasa digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari. Misalnya *watashi wa hansamu desu, kanojo wa kirei desu, aisatsu*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan. Metode kajian kepustakaan merupakan metode yang mendeskripsikan secara teoritis tentang data yang diperoleh sebagai landasan konseptual untuk membentuk konsep yang ingin ditunjukkan (Nazir, 2005: 93). Pada artikel ilmiah ini tanpa memerlukan uji lapangan.

Penelitian ini mendeskripsikan informasi tentang pernyataan dari hasil pemikiran peneliti terdahulu dan kajian pustaka mengenai suatu masalah. Penelitian ini juga didukung oleh data yang didapatkan melalui sumber lain berupa jurnal penelitian, skripsi, buku dan sumber lain yang sejenis. Sumber pustaka tersebut dibahas guna mendukung pembahasan tentang metode SAVI bermedia animasi untuk pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan kajian konseptual mengenai metode SAVI. Metode SAVI didukung oleh teori *accelerated learning*. Teori *accelerated learning* merupakan teori tentang teknik belajar yang dilakukan secara alami dan menyesuaikan dengan gaya belajar para siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (Meier, 2004 : 54). Menurut DePorter (2011 : 14) istilah teori *accelerated learning* merupakan teori pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan cara yang mengesankan dan menyenangkan dengan upaya yang normal, dan disandingkan dengan kegembiraan. Sedangkan menurut Kusumaningtyas (2016) *accelerated learning* pada dasarnya merupakan filosofi pembelajaran dan kehidupan yang diupayakan dapat diganti dengan pengalaman baru dan menjadi pengalaman bagi seluruh anggota tubuh, pikiran dan pemikiran pribadi seseorang. Menurut Meier (2004 : 54-55) ada beberapa prinsip dasar dalam melaksanakan *accelerated learning*, yaitu :

a. Belajar dilakukan dengan menggabungkan seluruh pikiran dan anggota tubuh. Belajar yang baik tidak hanya melibatkan otak sebagai sarana

berpikir, melainkan juga melibatkan gerak tubuh agar belajar menjadi lebih menarik.

- b. Belajar bukan mengonsumsi, tetapi berkreasi. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang diserap oleh pemelajar, melainkan sesuatu yang diciptakan oleh pemelajar. Proses pembelajaran yang baik terjadi ketika pemelajar menggabungkan pengetahuan yang baru dengan keterampilan yang dimilikinya, sehingga menciptakan makna baru, untuk membantu pemelajar dalam proses belajar.
- c. Kerjasama membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik. Belajar dengan berinteraksi dengan teman-teman akan mempercepat menemukan pengetahuan baru. Proses kerjasama dapat melakukan tukar pikiran antara masing-masing individu, sehingga informasi yang didapat semakin beragam.
- d. Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan dan dilakukan secara sadar. Belajar yang baik tidak hanya menyerap informasi kecil, tetapi dapat menyerap banyak informasi dari banyak hal sekaligus.
- e. Belajar berasal dari mengerjakan hal itu sendiri. Belajar dari diri sendiri dapat menjadi proses pembelajaran yang baik, karena dalam diri sendiri dapat menemukan gaya belajar yang sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- f. Emosi positif membantu pembelajaran. Belajar dengan perasaan yang positif dapat mempermudah menerima pengetahuan yang diajarkan, karena dengan emosi yang positif, belajar tidak merasa tertekan dan dipaksakan.

Berdasarkan prinsip *accelerated learning*, dapat disimpulkan bahwa *accelerated learning* merupakan cara belajar yang terjadi secara alamiah, dan menggunakan seluruh anggota tubuh dan pikiran. Hal ini berkaitan dengan metode SAVI, yakni metode yang melibatkan seluruh anggota tubuh, seluruh alat indra, dan pikiran siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam artikel ini dipaparkan tentang penggunaan metode SAVI menggunakan media animasi. Pada artikel ini penggunaan media animasi berbentuk media audio visual. Penggunaan media animasi dapat dipraktikkan oleh pemelajar dalam memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan pembahasan di atas, hasil penelitian dalam penelitian ini terdapat 2 hal, yaitu:

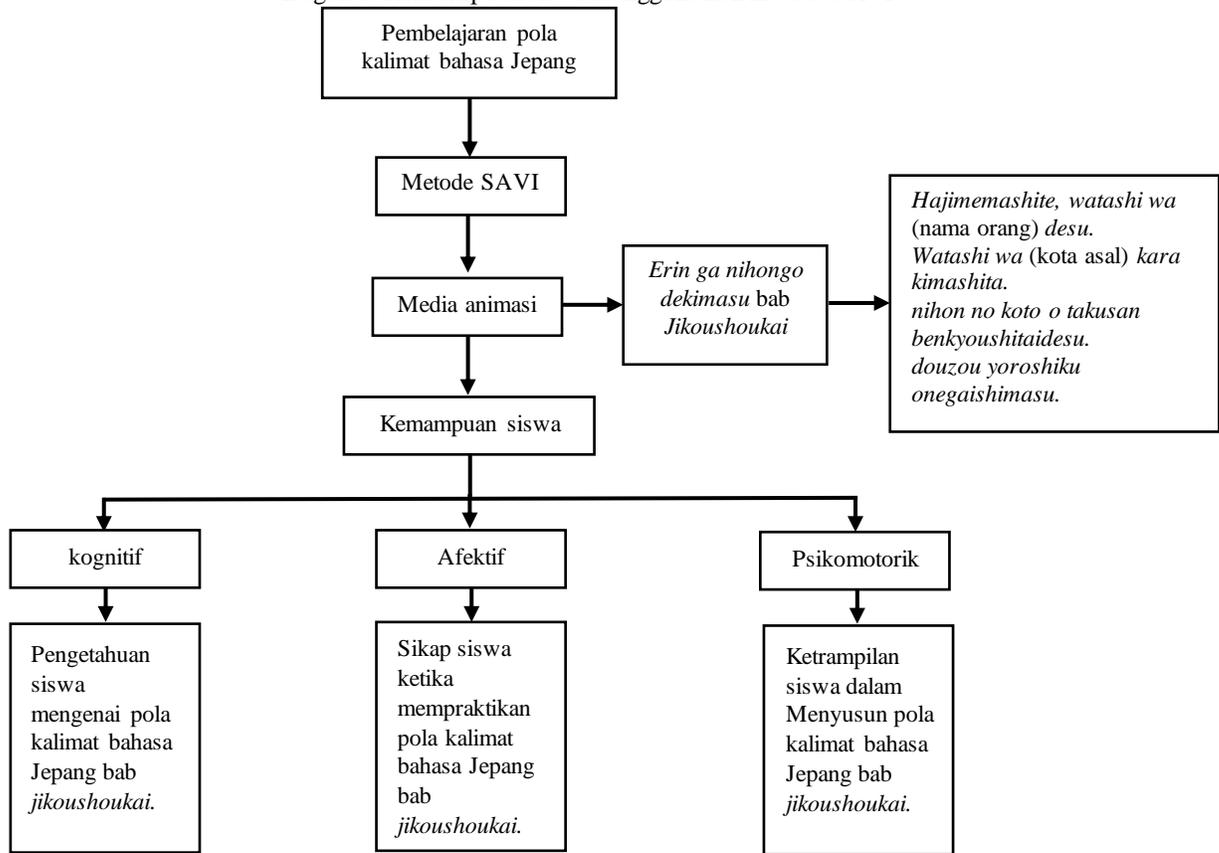
1. *Pentingnya penggunaan metode SAVI*

Model pembelajaran SAVI memiliki empat langkah atau tahapan seperti yang dijelaskan Rusman (2012: 373-374) yaitu (1) tahap persiapan, yang bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar siswa, menumbuhkan aura positif siswa tentang pengalaman belajar dan pengetahuan yang akan dipelajari, serta memosisikan siswa dalam situasi siap untuk belajar. Tahapan ini digunakan agar siswa dapat menerima pelajaran secara optimal, dan siswa tidak mudah melupakan materi yang diajarkan oleh guru, (2) tahap penyampaian, yang bertujuan untuk membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik dan menyenangkan dengan melibatkan seluruh panca indra siswa, sehingga sesuai untuk semua gaya belajar, (3) tahap pelatihan, yang bertujuan untuk membantu siswa menerima pengetahuan dengan bermacam-macam cara, sehingga dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa setelah menerima materi, dan (4) tahap penampilan hasil yang bertujuan agar siswa dapat memperluas wawasan dan pengetahuan baru, sehingga hasil belajar dan minat siswa semakin meningkat.

Metode SAVI merupakan metode dalam pembelajaran yang memaksimalkan penggunaan panca indra secara optimal. Selain itu, unsur dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa tergabung menjadi satu dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode SAVI. Menurut bloom (dalam Lorenzo : 2016) unsur kognitif

merupakan kemampuan siswa yang berkaitan dengan pengetahuan dan berpikir, unsur afektif merupakan kemampuan siswa yang berkaitan dengan nilai dan sikap, sedangkan unsur psikomotorik merupakan unsur yang berkaitan dengan ketrampilan siswa. Unsur tersebut terdapat dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang menggunakan metode SAVI berbantuan media animasi. Unsur kognitif siswa dalam mempelajari pola kalimat bahasa Jepang berkaitan dengan pengetahuan siswa tentang pola kalimat tersebut, misalnya pola kalimat tentang *jikoushoukai*. Selain itu unsur kognitif juga berkaitan dengan metode SAVI pada unsur intelektual. Unsur afektif siswa yaitu sikap siswa ketika mempraktikkan pola kalimat bahasa Jepang. Ketika siswa menyampaikan materi *jikoushoukai*, terdapat gerakan yang dilakukan ketika memperkenalkan diri, seperti *ojigi* (membungkukkan badan), maka sikap siswa dapat dilihat dari gerakan tersebut ketika mempraktikkan bab *jikoushoukai*. Selain itu, sikap siswa berkaitan dengan metode SAVI dalam unsur somatik, sekaligus berhubungan dengan unsur visual dan auditori, yakni siswa lain yang memperhatikan serta mendengarkan gerakan dan ucapan siswa ketika mempraktikkannya di depan kelas. Selanjutnya unsur psikomotorik yakni ketrampilan siswa ketika menyusun pola kalimat bahasa Jepang yang berkaitan dengan bab *jikoushoukai*. Pemaparan mengenai unsur afektif, kognitif dan psikomotorik siswa, tercantum dalam bagan 1.

Bagan 1. Kemampuan siswa menggunakan metode SAVI



Meier (2004:33) mengatakan bahwa seseorang dapat belajar dengan cara yang paling baik dilakukan dalam lingkungan emosi, fisik, dan sosial yang positif. Maksudnya yaitu, lingkungan yang baik sekaligus menumbuhkan semangat seseorang, dengan adanya rasa keutuhan, keamanan, minat dan kegembiraan. Hal tersebut sangat penting dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mengoptimalkan penyampaian materi yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan uraian tersebut, suasana belajar yang tenang didukung dengan kesiapan belajar yang positif dan terdapat minat belajar dari pemelajar sehingga dapat mendukung dan mengoptimalkan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada awal tahapan metode SAVI terdapat tahapan menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam memulai pembelajaran, yang bertujuan agar siswa memiliki kesiapan belajar secara optimal.

Meier (2004 : 33-34) menyatakan bahwa terdapat beberapa alasan yang mendasari perlunya

diterapkan metode pembelajaran SAVI dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- 1) Dapat menciptakan suasana belajar yang positif (suasana belajar yang tenang dan menggugah semangat),
- 2) Keterlibatan pemelajar sepenuhnya (aktif dan kreatif) dan didukung dengan guru yang aktif mendampingi siswa dalam proses belajar mengajar,
- 3) Adanya kerjasama yang baik diantara pemelajar dengan guru,
- 4) Dapat menerapkan belajar kontekstual,
- 5) Dapat menggunakan alat peraga.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, proses pembelajaran bisa terjadi secara optimal, jika keempat unsur SAVI ada dalam proses pembelajaran. Keempat unsur SAVI tersebut yaitu menggabungkan gerak fisik, berbicara, menyimak, mengamati dan menggambarkan pengetahuan baru kedalam sebuah pemikiran atau aktivitas

intelektual dengan penggunaan semua indra yang dimiliki.

Pada artikel ini dapat menghasilkan pengaruh positif jika menerapkan metode SAVI menggunakan media animasi dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang. Selain itu, dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran, terutama pada pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang. Oleh karena itu, metode SAVI lebih efektif dari metode ceramah, serta penggunaan alat bantu berupa media animasi, dapat dikatakan bahwa metode SAVI menggunakan media animasi dapat digunakan sebagai metode yang efektif untuk menyampaikan materi pelajaran misalnya pada materi pola kalimat bahasa Jepang.

2. *Media animasi yang sesuai dengan metode SAVI*

Media pembelajaran merupakan suatu hal yang dapat membawa informasi serta pengetahuan dalam interaksi pembelajaran yang dilakukan secara langsung antara siswa dengan guru (Maulita : 2019). Menurut *Gerkach* dan *Ely* (dalam Maulita : 2019) media dapat berupa manusia, materi, dan juga kejadian yang mengembangkan kondisi siswa dan membuat siswa mampu memperoleh pengalaman belajar. Menurut *Budyanto* (2013) media pembelajaran merupakan sesuatu yang digunakan untuk membangkitkan pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran yang baik. Media pembelajaran digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media yang tepat pada pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang merupakan salah satu cara untuk mengoptimalkan proses belajar siswa. Penggunaan media yang tepat akan membantu meningkatkan perhatian siswa mengenai konsep pembelajaran yang akan dipelajari. Proses belajar mengajar dengan berbantuan media maka akan meningkatkan keaktifan siswa dan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media sebagai alat bantu proses pembelajaran harus dipilih sesuai dengan kondisi siswa agar media tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa, dan siswa dapat memahami konsep yang disampaikan. Sehingga media yang

digunakan harus dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi pelajaran ada banyak jenis. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media animasi. Menurut *Maulita* (2019) animasi merupakan media yang menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara. Sehingga dapat diartikan bahwa media animasi merupakan media audio visual, yakni media yang dapat dilihat dan dapat didengarkan. Media audio visual adalah media yang dapat dilihat secara visual, dan memiliki audio yang dapat didengarkan (*Munadhi*, 2008:113). Media animasi merupakan serangkaian gambar bergerak yang diberikan audio untuk mendukung gambar tersebut, sehingga dapat digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran. Menurut *Rusdianto* (dalam *Maulita*: 2019) ada beberapa fungsi media animasi, yaitu:

- 1) Menambah informasi, dan memperkaya pemahaman materi secara verbal.
- 2) Menambah motivasi, efektivitas dan efisiensi dalam menyampaikan materi pelajaran.
- 3) Menambah variasi penyampaian materi pelajaran.
- 4) Menumbuhkan semangat, motivasi dan mencegah kebosanan siswa ketika belajar.
- 5) Memudahkan siswa memahami materi sehingga siswa tidak mudah lupa.
- 6) Menjelaskan materi abstrak menjadi yang lebih konkret.
- 7) Memberikan stimulus atau rangsangan untuk mendorong respon siswa, sehingga siswa menjadi lebih aktif.

Belajar pola kalimat bahasa Jepang dengan menggunakan media animasi akan mempermudah siswa memahami materi pola kalimat yang dipelajari. Penggunaan media animasi biasanya didukung dengan alat bantu laptop dan LCD proyektor. Media animasi dapat diperoleh dengan mudah dari berbagai sumber. Setelah mendapatkan animasi yang sesuai dengan materi, dapat diputar di LCD proyektor, dan diamati bersama siswa di dalam kelas.

Penelitian terdahulu terdapat penelitian yang membahas tentang media animasi atau media audio visual yang dipadukan dengan metode SAVI,

salah satunya yaitu penelitian milik Budiyanto (2013). Penelitian milik Budiyanto ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang memanfaatkan media audio visual sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pelajaran dan dipadukan dengan metode pembelajaran SAVI. Hasil dari penelitian Budiyanto menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran SAVI dengan alat bantu media audio visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKN pada siswa kelas IV A SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

Penelitian lain yang membahas tentang media animasi sebagai alat bantu menyampaikan materi pelajaran yang dipadukan dengan metode SAVI yaitu penelitian milik Maulita (2019). Penelitian milik Maulita merupakan penelitian kuantitatif yang membahas tentang media animasi sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pelajaran dan dipadukan dengan metode SAVI. Hasil penelitian Maulita menyatakan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran SAVI dengan berbantuan media animasi lebih tinggi jika dibandingkan dengan pembelajaran lain yang hanya menggunakan media animasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa media animasi dapat digunakan sebagai alat bantu guru untuk menyampaikan pelajaran didalam kelas, serta mempermudah siswa Ketika menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Menggunakan media animasi dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.

Media animasi dapat diakses dari berbagai sumber, misalnya dari *Minna no nihongo*, *Japan foundation*, youtube, dan dari film anime Jepang yang sesuai dengan materi pelajaran, atau dari sumber lain yang disesuaikan dengan konsep pelajaran. Kemudahan mendapatkan media animasi mempermudah guru untuk menyampaikan materi pelajaran, yang kemudian dipadukan dengan metode SAVI. Misalnya guru ingin menjelaskan tentang pola kalimat *jikoushoukai* atau memperkenalkan diri, ini merupakan materi awal ketika belajar bahasa Jepang. Guru dapat menggunakan media animasi yang diakses dari situs *Japan foundation*. Dalam situs tersebut terdapat subbagian percakapan antar seseorang yang dikemas dalam bentuk animasi, subbagian

tersebut yaitu *Erin ga nihongo dekimasu*. Pada *Erin ga nihongo dekimasu* terdapat video-video animasi yang disesuaikan dengan materi pelajaran bahasa Jepang. Jika guru ingin menjelaskan materi *jikoushoukai* maka guru memilih video yang berkaitan dengan *jikoushoukai*. Setelah mendapatkan video, maka video tersebut dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pelajaran tentang *jikoushoukai*. Fungsi video tersebut sebagai media untuk menyampaikan konsep yang dipadukan dengan metode pembelajaran SAVI. Dalam video tersebut terdapat percakapan, yang berkaitan dengan *jikoushoukai*, dengan adanya percakapan tersebut maka siswa akan memperhatikan video, dan memperhatikan cara pengucapan serta maksud dari percakapan tersebut. Menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media animasi tersebut akan mempermudah siswa memahami cara berkenalan yang baik kepada seseorang.

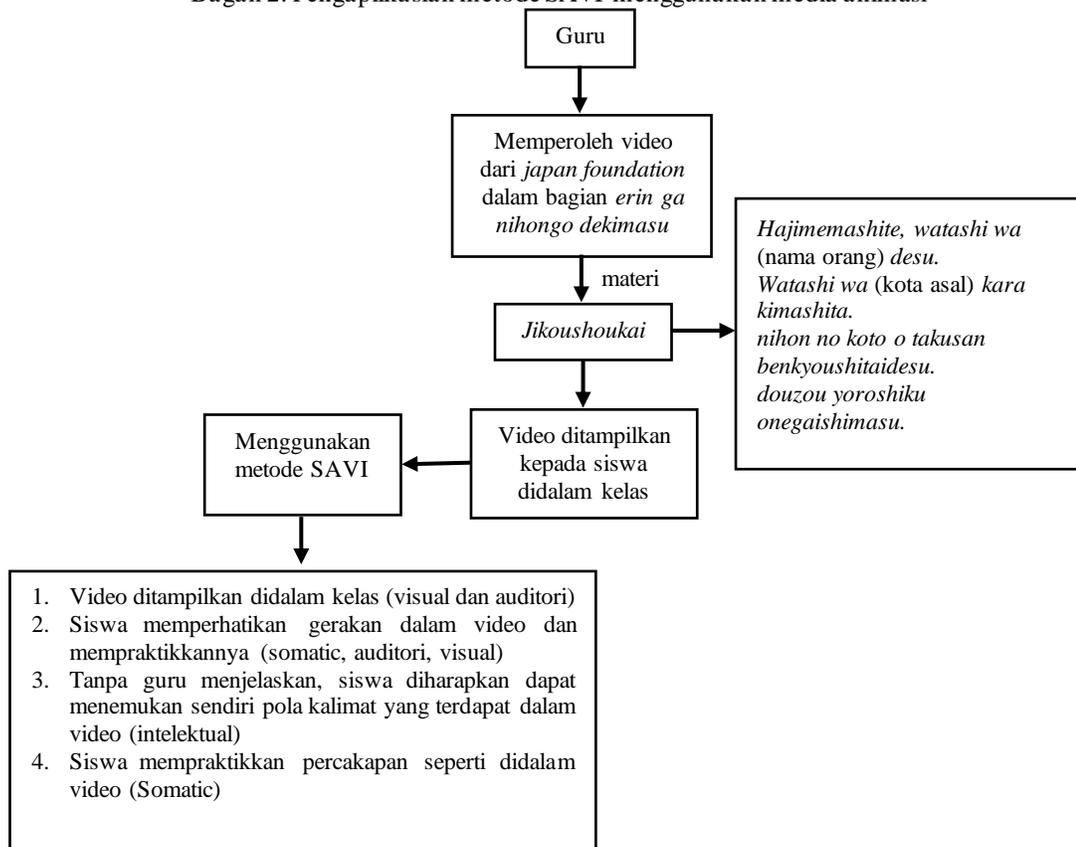
Media animasi lain dapat juga diakses melalui film anime Jepang. Banyak anime Jepang yang dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran didalam kelas, misalnya anime naruto, doraemon, dan lain-lain. Cara guru ketika ingin menyampaikan materi menggunakan media film anime yang dipadukan dengan metode SAVI yaitu di awal pelajaran guru dapat memutar video anime tersebut 2 atau 3 kali. Kemudian siswa dibentuk kelompok belajar dan memperhatikan video tersebut. Dari video tersebut siswa didorong untuk mendengarkan percakapan yang kemudian ditulis pola-pola kalimat yang terdapat dalam anime tersebut, dan menjelaskan maksud pola kalimat yang didapatkan. Setelah masing-masing kelompok menjelaskan maksud dari pola kalimat tersebut, kemudian guru dan siswa lain mengoreksi pola kalimat tersebut secara bersama-sama. Dengan menggunakan media animasi ini, siswa dituntun untuk belajar menemukan sendiri pola kalimat dalam video animasi, sehingga siswa akan mengingat pola kalimat tersebut dalam jangka waktu yang relatif lebih lama. Hal ini dikarenakan bahwa media animasi yang dipadukan dengan metode SAVI akan meningkatkan beberapa kemampuan siswa, yakni mencakup dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Selain itu, dengan digunakannya metode SAVI siswa diharapkan

dapat menemukan sendiri cara belajar mereka masing-masing.

Metode SAVI dengan media animasi adalah memanfaatkan media audio visual yang digunakan secara bersamaan untuk mengoptimalkan penggunaan metode SAVI, sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai secara maksimal. Metode SAVI melibatkan seluruh anggota tubuh, semua

indra dan pemikiran siswa, seluruh elemen tersebut diterapkan secara maksimal, sehingga siswa benar-benar memahami konsep yang diajarkan oleh guru, dalam penelitian ini konsep yang diterapkan berupa pola kalimat bahasa Jepang. Sedangkan media animasi akan menjadi mediator yang dapat mempercepat pemahaman siswa mengenai konsep tersebut.

Bagan 2. Pengaplikasian metode SAVI menggunakan media animasi



PENUTUP

Simpulan

Metode SAVI merupakan salah satu metode yang mengoptimalkan seluruh anggota tubuh siswa, seluruh indra, emosi, pikiran, dan pemahaman siswa. Dengan menggunakan metode SAVI maka akan meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan

psikomotorik siswa. Metode pembelajaran SAVI dalam penelitian ini menggunakan alat bantu berupa media animasi dalam proses pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang. Media animasi yang sesuai dengan metode pembelajaran SAVI berupa media audio visual. Media audio visual diharapkan akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan memaksimalkan pemahaman siswa.

Saran

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian berupa kajian kepustakaan, yakni mendeskripsikan kajian tentang metode SAVI tanpa adanya uji lapangan. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya dapat mendeskripsikan lebih dalam mengenai metode pembelajaran SAVI dengan melakukan uji lapangan, sesuai dengan cara pengaplikasian yang dipaparkan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, Agus. 2013. *Penerapan Pendekatan Somatic Auditory Visual Intelegency (SAVI) dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKN Pada Siswa Kelas IV A SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang*. (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang (Online). <http://lib.unnes.ac.id/17363>. (diakses pada 16 Mei 2020).
- DePorter, Bobbi. 2011. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Fathurrohman. 2006. *Model-model Pembelajaran*. (Online). <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/fathurrohman-spd-mpd/model-model-pembelajaran.pdf>. (diakses pada 16 Mei 2020)
- Fatmawati, dkk. 2015. *Studi Literasi Pengaruh Penerapan Pembelajaran Model SAVI Yang Menggunakan Metode Brainstorming Terhadap Konsistensi Konsepsi dan Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa SMA*. E-Journal, Volume IV, Oktober 2015. (Online). <http://snf-unj.ac.id/kumpulan-prosiding/snf2015/> (diakses pada 16 April 2020)
- Hersiani, dkk. 2018. *Efektivitas Metode Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) Terhadap Kemampuan Goi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Panjang*. (Skripsi). Padang: Universitas Negeri Padang. (online). <http://omiyage.ppj.unp.ac.id/index.php/omiyage/article/view/87>. (diakses pada 15 April 2020).
- Kusumaningtyas, Vidia Natalia. 2016. *Penggunaan Accelerated Learning untuk meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir tingkat tinggi dan meningkatkan rasa senang belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta tahun Pelajaran 2016/2017*. (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. (Online). <http://repository.usd.ac.id/7854>. (diakses pada 16 Mei 2020).
- Lorenzo, M. Kasenda, dkk. 2016. *Sistem Monitoring Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android*. E journal Teknik Informatika Volume 9. (Online). <http://p3ai.polsri.ac.id/admin/assets/files/7323Taksonomi%20Bloom.pdf> (diakses pada 30 Mei 2020)
- Nasir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Maulita, Nur Ika. 2019. *Aktivitas Belajar Siswa dengan Penggunaan Model Pembelajaran Somatik, Auditori, Visual dan Intelektual (SAVI) Berbantuan Media Animasi di SMA Inshafuddin Banda Aceh*. (Skripsi). Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. (Online). <http://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/8018/>. (diakses pada 15 April 2020).
- Meier, Dave. 2004. *The Accelerated Learning: Hanbook, Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Kaifa.
- Munadhi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Scripta Cendekia.
- Puspita, Rona. 2016. *Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) dalam Meningkatkan Penguasaan Tata Bahasa Jepang pada Siswa SMA Islam AlMusyawarah kelas XI*. (Tesis). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. (Online) <http://repository.upi.edu/23068/>. (diakses pada 15 April 2020)
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: CV Bina Media.
- Sari, Wiranda, dkk. 2017. *Pengaruh Pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual) dengan Menggunakan Media Education Card Terhadap Pemahaman Siswa*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika. Vol. 1 No.4 Januari 2017, 108-113. (Online). <http://www.neliti.com/publications/187579/>. (diakses pada 16 Mei 2020).

Saputri, Yana Ayu. 2016. *Efektivitas Metode Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jepang 'Tema Kehidupan Keluarga' Siswa Kelas XI BSBU SMA Negeri 6 Malah Tahun Ajaran 2015/2016*. (skripsi) Malang: Universitas Brawijaya. (online).

<http://repository.ub.ac.id/102570>. (diakses pada 15 April 2020)

Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.